Jurnal Diversita

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi di PAUD Binika Desa Sukaramai – Langkat

Efforts to Increase Confidence in Children Aged 5-6 Years Through Demonstration Method In PAUD Binika Sukaramai Village – Langkat

Nurmaniah & Ika Damayanti*

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: nurmaniah_11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode demonstrasi di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat, yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi perkembangan kepercayaan diri anak dengan indikator sebagai berikut: bersikap tenang, konsep diri, optimis, mampu menyesuaikan diri, kreatif, bersosialisasi. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I menunjukkan dari hasil penelitian terdapat anak sebanyak 5 orang anak (25%) bersikap tenang, 7 orang anak (35%) konsep diri, 5 orang anak (25%) optimis, 8 orang anak (40%) mampu menyesuaikan diri, 7 orang anak (35%) kreatif, 6 orang anak (30%) bersosialisasi. Pada siklus II terdapat sebanyak 7 orang anak (35%) tergolong sangat percaya diri, sedangkan banyaknya anak yang tergolong percaya diri meningkat menjadi 5 orang anak (25%), sedangkan anak yang tergolong cukup percaya diri menurun atau berkurang menjadi 3 orang anak (15%) dan tidak ditemukan lagi anak yang tergolong tidak percaya diri.

Kata Kunci: Kepercayaan diri anak, metode demonstrasi

Abstract

This study aims to determine the development of self-confidence of children aged 5-6 years using the method of demonstration in PAUD Binika Sukaramai Village Kab. Langkat. The subjects of this study are children aged 5-6 years in PAUD Binika Sukaramai Village Kab. Langkat, consisting of 15 children consisting of 11 girls and 4 boys. This type of research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The instrument in this research is the observation sheet of the child's confidence development with the following indicators: calm, self concept, optimistic, able to adjust, creative, socialize. The results of observation and reflection on the first cycle showed that there were 5 children (25%) being calm, 7 children (35%) self concept, 5 children (25%) optimistic, 8 children (40%) able to adjust self, 7 children (35%) creative, 6 children (30%) socialize. In the second cycle there were 7 children (35%) were very confident, while the number of children classified as self-confidence increased to 5 children (25%), while children who were quite confident decreased or decreased to 3 children (15%) and no more non-confident children are found.

Keywords: Child's confidence, method of demonstration

How to Cite: Nurmainah & Ika, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat, *Jurnal Diversita*, 4 (1): 52-57.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan anak usia dini didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta (kepercayaan diri) yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kemampuan

seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, mampu mengkombinasikannya dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan anak karena melalui percaya diri anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan sesuatu masalah yang dihadapinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kepercayaan diri sangatlah penting karena percaya diri merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.

Anak yang percaya diri memiliki ciri-ciri yaitu anak yang pikirannya berdaya cipta, penuh dengan inisiatif dengan cara-cara original dalam menghasilkan suatu produk baru serta memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bersikap kritis, berani tampil beda, dan selalu selalu bertanya terhadap hal-hal yang baru .

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak salah satunya adalah melalui metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya

sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik, demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah bisa diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan analisis fakta di lapangan yang peneliti lakukan selama mengikuti PPLT 2012 (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya kepercayaan diri anak. Hal ini tampak dari perilaku anak yang kurang menunjukkan ciri-ciri anak yang percaya diri seperti, kurang senang mencoba sesuatu yang baru, kurang berani mengambil resiko, kurang mau bertanya, kurang bersikap kritis terhadap jawaban yang tak memuaskan dan kurang terbuka terhadap masukan orang lain.

Rendahnya kepercayaan diri pada anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pembelajaran di PAUD Binika yang masih memfokuskan pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Hal itu disebabkan oleh tuntutan orang tua yang memandang bahwa di taman kanak-kanak hendaknya anak terlatih untuk membaca, menulis, dan berhitung.

Hal lain yang menyebabkan kepercayaan diri anak rendah adalah masih kurangnya fasilitas penunjang perkembangan kepercayaan diri anak contohnya: kurangnya alat peraga untuk

berdemonstrasi. selain itu masih kurangnya motivasi bagi anak dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD BINIKA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode demonstrasi di PAUD BINIKA

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok PAUD BINIKA desa sukaramai kab. Langkat Tahun Ajaran 2013-2014 yang berjumlah 15 anak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi.

Kepercayaan diri anak adalah suatu sikap positif dalam memandang kemampuan diri sendiri, bersikap tenang, dan merasa mampu menyesuaikan diri tersebut secara tepat. Orang yang memiliki rasa percaya diri mampu mengaktualisasikan diri sendiri ditengah situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi

atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Dewi, 2010:122). Rencana penelitian akan dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap: (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing) dan (4) Refleksi (reflect). Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan pada siklus II.

Siklus I

Siklus II

Gambar 1. Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
Sumber Gambar: Dewi (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan demonstrasi yang dilakukan di kelas B pada anak usia 5-6 tahun di PAUD BINIKA Langkat pada tema rekreasi merupakan penelitian tindakan

kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan kegiatan yang sama pada setiap siklusnya yaitu berdemonstrasi. demonstrasi terbukti dapat mengembangkan kepercayaan diri anak.

Perkembangan kepercayaan diri anak melalui kegiatan demonstrasi hingga akhir pertemuan setiap siklusnya secara ringkas dirangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Peningkatan Pengembangan Kepercayaan Diri Anak

No	Skor Rata-rata	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	2,26 ≤ skor ≤ 3,00	Sangat Percaya Diri	2	10	7	35
2	1,51 ≤ skor ≤ 2,25	Percaya Diri	3	15	5	20
3	0,76 ≤ skor ≤ 1,50	Cukup Percaya Diri	6	30	3	15
4	0,00 ≤ skor ≤ 0,75	Kurang Percaya Diri	4	20	0	0
Jumlah			15	100	15	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian

Dari tabel 1 di atas, memberikan informasi bahwa hingga akhir pertemuan siklus I terdapat 2 orang anak (10%) tergolong sangat percaya diri, sebanyak 3 orang anak (15%) tergolong percaya diri, sebanyak 6 orang anak (30%) tergolong cukup percaya diri dan sebanyak 4 orang anak (20%) tergolong kurang percaya diri. Hal ini berarti metode demonstrasi yang dilakukan pada siklus I dapat mengembangkan kepercayaan diri anak, namun masih kurang optimal karena masih terdapat 4 orang anak (20%) yang tergolong kurang percaya diri. Sehingga

perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan kegiatan demonstrasi. Namun pada siklus II ini, peneliti lebih banyak memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan apa saja manfaat yang diperoleh anak apabila anak rajin menyikat gigi.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan pengembangan kepercayaan diri anak dibandingkan pada siklus I, yaitu banyaknya anak yang tergolong sangat percaya diri meningkat menjadi 7 orang anak (35%), sedangkan banyaknya anak yang tergolong percaya diri meningkat menjadi 5 orang anak (20%), sedangkan anak yang tergolong cukup percaya diri menurun atau berkurang menjadi 3 orang anak (15%) dan tidak ditemukan lagi anak yang tergolong kurang percaya diri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya perkembangan kepercayaan diri anak, yang berarti kegiatan demonstrasi berdampak positif terhadap pengembangan kepercayaan diri anak. Temuan yang diperoleh melalui demonstrasi, antara lain:

Melalui demonstrasi dapat menciptakan suasana pembelajar yang menyenangkan bagi anak. Demonstrasi dapat mengembangkan kepercayaan diri anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase indikator kepercayaan diri anak seperti bersikap tenang, konsep diri, optimisme mampu menyesuaikan diri, kreatif, dan bersosialisasi.

Kepercayaan diri anak dapat berkembang melalui metode demonstrasi karena dalam kegiatan ini anak dituntut untuk aktif secara langsung. Pada indikator bersikap tenang, sebagian besar anak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Pada indikator konsep diri, sebagian besar anak dapat menghasilkan karya yang istimewa dan bekerja walau sedikit bimbingan guru. Pada indikator optimisme, sebagian besar anak dapat menceritakan kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan, dan pada indikator bersosialisasi, anak mampu bersosialisasi dengan baik sesama teman.

SIMPULAN

Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD BINIKA Langkat tahun ajaran 2013/2014. Melalui demonstrasi anak terlihat senang dan lebih aktif. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah diberikan kegiatan demonstrasi terdapat sebanyak 2 orang anak (10%) tergolong sangat percaya diri, sebanyak 3 orang anak (15%) tergolong percaya diri, sebanyak 6 orang anak (30%) tergolong cukup percaya diri dan sebanyak 4 orang anak (20%) tergolong kurang percaya diri. Pada siklus II menunjukkan adanya perubahan peningkatan kepercayaan diri anak dibandingkan pada siklus I, yaitu

banyaknya anak yang tergolong sangat percaya diri meningkat menjadi 7 orang anak (35%), sedangkan banyaknya anak yang tergolong percaya diri meningkat menjadi 5 orang anak (25%), sedangkan anak yang tergolong cukup percaya diri menurun atau berkurang menjadi 3 orang anak (15%) dan tidak ditemukan lagi anak yang tergolong kurang percaya diri. Ternyata kegiatan demonstrasi selain dapat mengembangkan kepercayaan diri anak, demonstrasi juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lain pada diri anak yaitu aspek perkembangan sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. Dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Dewi, R. (2010). *Profesionalisasi Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Bahri, Z. Dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faizi. (2012). *Mendidik Anak Ala Pendidikan Orang Hebat*. Jogjakarta : Flashbook
- Anita, L. (2003). *101 Cara Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri*
- Hakim. T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Roestiyah. (2012) *strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka cipta
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Saleh, S. (2004). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Metode Demonstrasi Martiningsih (2007). (online) dalam <http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>
- Syah, M. (2010). (online) dalam <http://muhibbinsyah.education-mantap.blogspot.com/2010/05/metode-demonstrasi.html>